

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

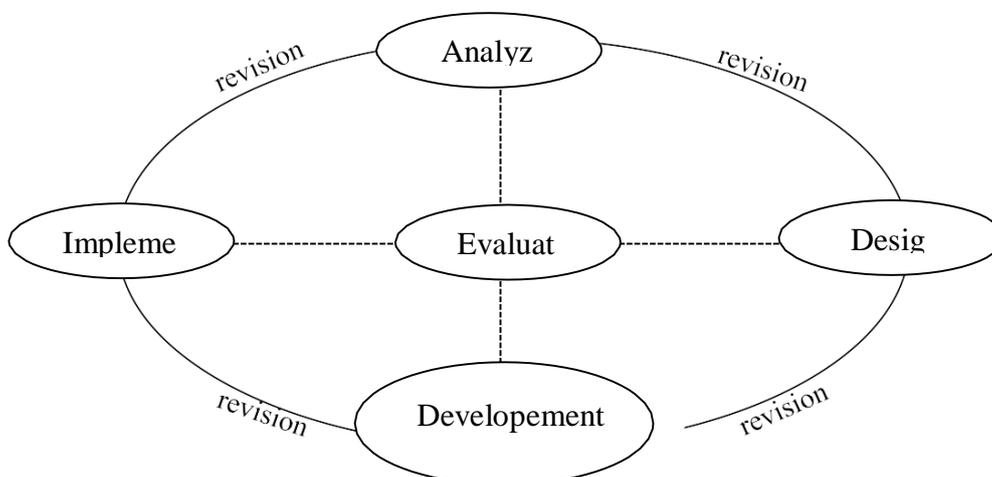
Bab III sebagai bagian metode penelitian berisi tahapan prosedural rancangan penelitian yang dilakukan. Bab ini membahas mengenai metode dan desain yang digunakan, prosedur penelitian dan pengembangan, data dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta instrumen penelitian.

##### A. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang akan penulis gunakan yaitu metode penelitian pengembangan atau biasa disebut dengan *research and development* (R&D). Borg and Gall dalam Sugiyono (2020, Hlm. 64) mengungkapkan bahwa dalam bidang pendidikan, *research and development* (R&D) merupakan metode penelitian yang dapat digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran. Produk-produk yang dimaksud, tidak hanya berupa benda seperti buku teks, film untuk pembelajaran, dan *software computer*, tetapi juga dapat berupa metode seperti metode mengajar dan program-program pendidikan yang lainnya. Adapun produk yang akan dikembangkan di dalam penelitian ini adalah pengembangan bahan ajar menulis puisi berbasis sastra pesantren pada siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN).

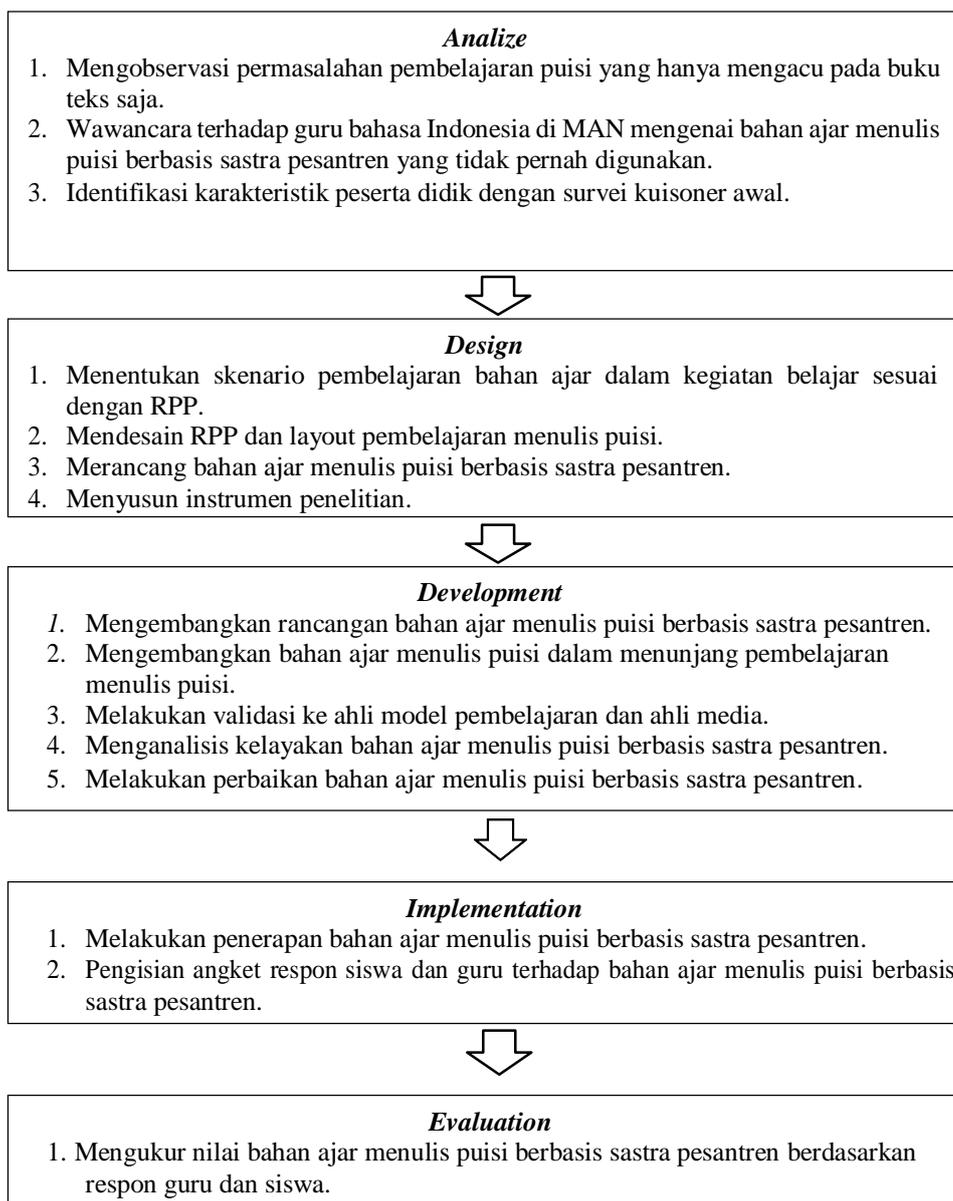
Model pengembangan yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu model pengembangan menurut ADDIE yakni *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Berikut gambar alur model pengembangan ADDIE.

**Bagan 3.1 Model Pengembangan ADDIE (Branch, 2009)**



## B. Prosedur Penelitian

Prosedur pengembangan model ADDIE terdiri dari lima tahap, yaitu *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation*. Adapun prosedur penelitian pengembangan bahan ajar menulis puisi berbasis sastra pesantren pada siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) pada penelitian ini adalah sebagai berikut.



**Bagan 3.2 Prosedur Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi berbasis Sastra Pesantren untuk siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN)**

### 1. Tahap Analisis (*Analysis*)

Analisis ialah suatu proses penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab akibat). Pada tahap ini peneliti perlu melakukan kegiatan analisis mengenai perlunya diadakan pengembangan bahan ajar menulis puisi berbasis sastra pesantren. Objek pada tahap ini ialah siswa dan guru. Kegiatan analisis pada guru maupun siswa dilakukan dengan menyebarkan pedoman wawancara awal guru dan survey angket awal siswa.

### 2. Tahap Desain (*Design*)

Desain dapat diartikan sebagai kerangka atau bentuk. Maka pada tahap ini peneliti membuat kerangka atau rancangan produk berupa bahan ajar. Untuk kebutuhan desain bahan ajar menarik dan interaktif peneliti menggunakan aplikasi *photoshop*. *Photoshop* adalah salah satu aplikasi *software* desain yang membantu membuat berbagai desain yang menarik karena tersedia banyak template dari berbagai kebutuhan desain grafis. Berikut ialah komponen yang terdapat dalam bahan ajar menulis puisi berbasis sastra pesantren yang akan dikembangkan.

### 3. Tahap Pengembangan (*Development*)

Pengembangan ialah proses mengembangkan model pembelajaran berbantuan bahan ajar. Maka pada tahap ini, peneliti menyiapkan materi yang akan digunakan untuk mengembangkan model bahan ajar. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam tahap ini yakni sebagai berikut.

- a. Melakukan uji keabsahan instrumen:
  - 1). Penilaian ahli metode pembelajaran dan ahli media terhadap produk.
- b. Melakukan penilaian bahan ajar oleh para ahli.

### 4. Tahap Implementasi (*Implementation*)

Implementasi ialah proses pelaksanaan atau penerapan. Pada tahap ini, peneliti akan melakukan implementasi terhadap bahan ajar yang telah dirancang sebelumnya. Tahap ini bertujuan untuk melihat kelebihan maupun kekurangan bahan ajar yang telah dirancang. Kegiatan ini dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh respon dan penilaian bahan ajar. Melalui koreksi yang telah diperoleh dari para ahli maka produk dapat diperbaiki.

## 5. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ialah proses penilaian. Pada tahap ini akan dilaksanakan proses pengujian produk. Produk yang telah dirancang melalui beberapa tahap maka perlu diadakan proses pengujian. Pengujian produk ini dilakukan dengan cara penyebaran angket untuk melihat respon para responden terkait kelayakan produk yang telah dikembangkan. Adapun tahap-tahap proses pengujian produk yakni sebagai berikut.

1. Tahap pertama. Pada tahap ini, pengujian dilaksanakan untuk ukuran kecil yakni sepuluh siswa.
2. Tahap kedua. Pada tahap ini, maka dilaksanakan proses revisi pertama berdasarkan pada hasil dari pengujian sebelumnya (tahap pertama).
3. Tahap ketiga. Pada tahap ini, pengujian dilaksanakan untuk ukuran yang lebih besar dari sebelumnya.
4. Tahap keempat. Pada tahap ini, maka dilaksanakan proses revisi kedua berdasarkan pada hasil dari pengujian sebelumnya (tahap ketiga).
5. Tahap kelima. Setelah melalui proses pengujian dan revisi sebanyak masing-masing dua kali, maka pada tahap ini dilaksanakan pengadaan (penyediaan) produk, yakni bahan ajar. Pada tahap ini akan dilakukan uji efektivitas produk.

### C. Lokasi Penelitian

Peneliti akan melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Tasikmalaya, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan pekerjaan yang penting dalam sebuah penelitian. Kesimpulan yang benar hanya bisa diperoleh dari pengumpulan data yang benar. Oleh karena itu, kesalahan dalam mengumpulkan data akan memberikan kesimpulan yang salah. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti yakni sebagai berikut.

- a. Wawancara

Wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada guru bahasa Indonesia. Wawancara dilakukan pada tahap studi pendahuluan dan setelah penerapan bahan ajar menulis puisi berbasis sastra pesantren dalam pembelajaran puisi ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang permasalahan dalam pembelajaran menulis dan juga tanggapan guru terhadap pengembangan bahan ajar.

**b. Angket atau Kuisoner**

Kuisoner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2020). Pernyataan pada angket dalam penelitian ini yaitu berisitentang pernyataan yang berkaitan dengan pendapat siswa tentang keadaan awal pembelajaran menulis yang selama ini mereka alami dan respons siswa dan guru terhadap penggunaan bahan ajar menulis puisi berbasis sastra pesantren.

**c. Tes**

Peneliti akan melakukan tes menulis terhadap siswa kelas X. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kemampuan siswa terkait menulis puisi.

**E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat ukur dalam penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data yang dibutuhkan (Sugiyono, 2020). Adapun instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut.

1. Lembar wawancara awal terhadap guru dan siswa
2. Lembar angket validasi ahli materi dan media
3. Lembar angket responden siswa dan guru terhadap bahan ajar yang dikembangkan.

Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut.

## 1. Pedoman Wawancara Guru

**Tabel 3.2 Lembar Wawancara Awal Terhadap Guru**

| Subjek Wawancara | Pertanyaan   | Jawaban |
|------------------|--|---------|
| Guru             | 1. Kurikulum apa yang bapak/ibu gunakan?   |         |
|                  | 2. Apakah siswa pernah diajarkan tentang menulis puisi?  |         |
|                  | 3. Apa kendala ibu/bapak dalam pembelajaran menulis puisi?   |         |
|                  | 4. Apakah siswa menyukai pembelajaran menulis puisi?   |         |
|                  | 5. Apakah siswa sering mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide dan gagasannya ke dalam bahasa tulis? |         |
|                  | 6. Apakah pembelajaran menulis puisi disajikan menggunakan bahan yang bervariasi?                        |         |
|                  | 7. Bahan ajar apa yang biasa digunakan dalam pembelajaran menulis?                                       |         |
|                  | 8. Bahan ajar apa yang biasa digunakan dalam pembelajaran menulis puisi?                                 |         |
|                  | 9. Apakah siswa mengetahui tahapan dalam menulis puisi?  |         |
|                  | 10. Apakah penggunaan tata bahasa siswa dalam pembelajaran menulis sudah baik?                           |         |
|                  | 11. Apakah siswa sudah menulis puisi sesuai dengan strukturnya?  |         |
|                  | 12. Apakah ibu/bapak guru tertarik mengembangkan kemampuan siswa dalam menulis puisi?                    |         |
|                  | 13. Sudah berapa lama Bapak/Ibu mengajar di sekolah ini?   |         |

## 2. Pedoman Angket Awal Siswa

**Tabel 3.3 Lembar Angket Awal Siswa Kelas X terhadap Proses Pembelajaran Menulis Puisi**

| No | Pertanyaan   | Jawaban |               |       |
|----|--|---------|---------------|-------|
|    |  | Ya      | Kadang-kadang | Tidak |
| 1. | Saya suka/hobi menulis puisi.                                |         |               |       |
| 2. | Saya menulis puisi jika ada tugas dari guru.                 |         |               |       |
| 3. | Saya melakukan kegiatan menulis puisi di luar tugas sekolah. |         |               |       |
| 4. | Menulis puisi merupakan kegiatan yang menyenangkan.          |         |               |       |
| 5. | Saya kesulitan dalam mencari ide untuk menulis puisi.        |         |               |       |

|     |  |  |  |  |
|-----|--|--|--|--|
| 6.  | Saya kesulitan mengembangkan gagasan dalam menulis puisi.            |  |  |  |
| 7.  | Saya kesulitan dalam mendapatkan gagasan dalam menulis puisi.        |  |  |  |
| 8.  | Saya pernah mempublikasikan hasil puisi di majalah sekolah.          |  |  |  |
| 9.  | Saya pernah mempublikasikan hasil puisi di koran/buku.               |  |  |  |
| 10. | Guru sering berinovasi dalam pembelajaran menulis puisi.             |  |  |  |
| 11. | Guru memanfaatkan bahan ajar dalam pembelajaran menulis puisi.       |  |  |  |
| 12. | Alokasi waktu yang diberikan dalam pembelajaran menulis puisi tepat. |  |  |  |

### 3. Tes Menulis

**Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Menulis Puisi Berbasis Sastra Pesantren**

| No. | Aspek   | Bobot | Skor     | Deskripsi   |
|-----|---|-------|----------|---|
| 1.  | Kelengkapan aspek formal puisi  | 1     | 25       | Puisi memuat judul, memuat nama pengarang, menghubungkan puisi dengan kehidupan di pesantren dan mampu menarasikan puisi dengan kehidupan di pesantren serta memuat simbol-simbol menggagungkan guru/kiai   |
|     | a. Memuat judul yang bertemakan kehidupan di pesantren;<br>b. Memuat nama pengarang pada puisi berbasis sastra pesantren;<br>c. Puisi berhubungan dengan kehidupan di Pondok Pesantren;<br>d. Narasi puisi yang dibuat sesuai dengan kehidupan di pesantren, memuat simbol-simbol menggagungkan guru/kiai |       | 20<br>15 | Apabila puisi tidak terdapat judul yang dibuat bertemakan kehidupan pesantren namun memuat nama pengarang, puisi tidak berhubungan dengan kehidupan di Pondok Pesantren dan narasi dibuat sesuai dengan kehidupan di pesantren, memuat simbol-simbol menggagungkan guru/kiai.<br>Apabila puisi yang dibuat tidak terdapat pengarang puisi, penulis mengarahkan pada puisi yang berhubungan dengan kehidupan di Pondok Pesantren kemudian judul bertemakan kehidupan pesantren, dan narasi tidak dibuat sesuai dengan kehidupan di pesantren, memuat simbol-simbol menggagungkan |

|    |  |   |    |   |
|----|--|---|----|---|
|    |  |   |    | guru/kiai.  |
|    |  |   | 10 | Apabila puisi yang dibuat tidak memuat judul yang bertemakan kehidupan di pesantren, puisi tidak terdapat nama pengarang, puisi tidak berhubungan dengan kehidupan di Pondok Pesantren namun narasi dibuat sesuai dengan kehidupan di pesantren atau memuat simbol-simbol mengagungkan guru/kiai.                             |
| 2. | <p>Kelengkapan unsur puisi</p> <p>a. Citraan aspek puisi yang mampu menggambarkan dan menimbulkan bayangan dalam imajinasi. (Maulana 2012, Hlm. 44) menyampaikan bahwa imajinasi adalah daya yang membentuk gambaran, yang dalam proses pengimajinasiannya merupakan proses membentuk gambaran itu terjadi secara mental dan di dalamnya melibatkan persoalan psikologis majas</p> <p>b. Rima dan irama<br/>Rima adalah bunyi yang diulang dalam puisi. Adanya rima dapat membuat sebuah puisi lebih indah untuk dibaca.</p> | 1 | 25 | Apabila puisi memuat kelengkapan unsur teks puisi yang terdiri dari citraan yang menggambarkan imajinasi kepesantrenan, rima dan irama (bunyi yang diulang dalam puisi) diksi dan idiom (satuan bahasa berupa kata, frasa, maupun kalimat yang maknanya tidak dapat ditarik dari kaidah umum gramatikal)                      |
|    |  |   | 20 | Apabila puisi memuat kelengkapan unsur teks puisi yang terdiri dari citraan yang menggambarkan imajinasi kepesantrenan, tidak memuat rima dan irama (bunyi yang diulang dalam puisi), memuat diksi dan idiom (satuan bahasa berupa kata, frasa, maupun kalimat yang maknanya tidak dapat ditarik dari kaidah umum gramatikal) |
|    |  |   | 15 | Apabila puisi hanya memuat rima dan irama (bunyi yang diulang dalam puisi) dan memuat diksi, idiom (satuan bahasa berupa kata, frasa, maupun kalimat yang maknanya tidak dapat ditarik dari kaidah umum gramatikal)   |

|    |  |   |    |  |
|----|--|---|----|--|
|    | <p>Selain itu, rima membuat setiap kata lebih bermakna (Kosasih 2012, Hlm. 104).</p> <p>c. Diksi dan idiom (ketepatan pemilihan dan pengungkapan kata) konstruksi yang maknanya tidak sama dengan gabungan makna anggota-anggotanya. Idiom adalah satuan bahasa (berupa kata, frasa, maupun kalimat) yang maknanya tidak dapat ditarik dari kaidah umum gramatikal yang berlaku dalam bahasa tersebut.</p> |   |    |  |
| 3. | <p>Kejelasan hakikat puisi</p> <p>a. Pengembangan tema/isi puisi yang disesuaikan dengan judul puisi dan menghubungkan tema dengan kehidupan atau suasana pesantren</p> <p>b. Amanat (baik tersurat maupun tersirat) memuat amanat yang mengarahkan pada kesantunan seorang santri dan memuliakan kiai</p> <p>c. Sikap penulis (baik terhadap tema puisi maupun kepada pembaca</p>                         | 2 | 25 | Apabila hakikat puisi memuat pengembangan tema/isi puisi yang disesuaikan dengan judul puisi dan menghubungkan tema dengan kehidupan pesantren, terdapat amanat baik tersurat maupun tersirat dan memuat sikap menulis, baik terhadap tema puisi maupun kepada yang dituju                         |
|    |  |   | 20 | Apabila hakikat puisi tidak memuat pengembangan tema/isi puisi yang disesuaikan dengan judul puisi tetapi menghubungkan tema dengan kehidupan pesantren, terdapat amanat baik tersurat maupun tersirat dan memuat sikap penulis, baik terhadap tema puisi maupun kepada yang dituju                |
|    |  |   | 15 | Apabila hakikat puisi tidak memuat pengembangan tema/isi puisi yang disesuaikan dengan judul puisi, tidak menghubungkan tema dengan kehidupan pesantren, tidak terdapat amanat baik tersurat maupun tersirat tetapi hanya memuat sikap menulis, baik terhadap tema puisi maupun kepada yang dituju |

|                            |   |  |            |  |
|----------------------------|---|--|------------|--|
|                            | yang dituju mengarahkan pada akhlak dan sikap santri. |  |            |  |
| <b>Total Skor Maksimal</b> |   |  | <b>100</b> |  |

(Diadaptasi dari Sumiyadi, 2010)

Pedoman penilaian:

1. Pedoman Angket Respon Siswa Terhadap Model Pembelajaran

**Tabel 3.5 Lembar Angket Respons Siswa terhadap Penerapan Bahan Pembelajaran Menulis Puisi berbasis Sastra Pesantren**

| No. | Pernyataan  | Respons |   |    |    |     |
|-----|---|---------|---|----|----|-----|
|     |   | SS      | S | KS | TS | STS |
| 1.  | Pembelajaran menulis menggunakan sastra pesantren memudahkan saya dalam memahami menulis puisi.   |         |   |    |    |     |
| 2.  | Menulis puisi sangat menyenangkan.  |         |   |    |    |     |
| 3.  | Pembelajaran menulis puisi memberikan banyak manfaat.   |         |   |    |    |     |
| 4.  | Pembelajaran menulis dengan menggunakan tahap praktik terstruktur, praktik terbimbing, dan praktik mandiri membuat saya bisa menulis puisi. |         |   |    |    |     |
| 5.  | Menulis dengan menggunakan sastra pesantren memudahkan saya dalam mengungkapkan ide dan gagasan.  |         |   |    |    |     |
| 6.  | Saya merasa senang dan termotivasi jika tulisan saya dipublikasikan.  |         |   |    |    |     |
| 7.  | Saya senang dengan pembelajaran menulis dengan menggunakan sastra pesantren karena melatih saya untuk kreatif dan terampil menulis.         |         |   |    |    |     |
| 8.  | Saya merasa tegang selama pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan sastra pesantren.   |         |   |    |    |     |
| 9.  | Saya termotivasi untuk terus menulis setelah melakukan pembelajaran ini.  |         |   |    |    |     |
| 10. | Pembelajaran menulis dengan menggunakan sastra pesantren tidak menarik dan membuat saya jenuh.  |         |   |    |    |     |

**Keterangan:**

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

KS : Kurang Setuju  
 STS : Sangat Tidak Setuju

**Tabel 3.6 Lembar Angket Respons Guru terhadap Bahan Menulis Puisi berbasis Sastra Pesantren**

| No. | Pernyataan tentang Bahan Ajar yang dikembangkan  | Respons |   |    |    |     | Komentar | Saran |
|-----|--|---------|---|----|----|-----|----------|-------|
|     |  | SS      | S | KS | TS | STS |          |       |
| 1.  | Tujuan pembelajaran dapat tercapai setelah proses pembelajaran selesai.                        |         |   |    |    |     |          |       |
| 2.  | Bahan ajar berdampak positif kepada siswa dalam proses pembelajaran.                           |         |   |    |    |     |          |       |
| 3.  | Bahan ajar mampu menjadikan peserta didik menjadi kritis dan kreatif dalam proses pembelajaran |         |   |    |    |     |          |       |

**Keterangan:**

SS : Sangat Setuju  
 S : Setuju  
 TS : Tidak Setuju  
 KS : Kurang Setuju  
 STS : Sangat Tidak Setuju

**F. Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan untuk mengolah data yang telah dilakukan selama kegiatan penelitian. Pengolahan data dilakukan setelah semua data terkumpul dan merupakan tahap akhir dalam penelitian (Sari, 2021, Hlm. 69). Teknik analisis data penelitian ini dibagi menjadi teknik analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

**1. Analisis Data Kualitatif**

Analisis data dalam penelitian ini yakni menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan: 1) desain pengembangan bahan ajar menulis puisi berbasis sastra pesantren yang meliputi pendeskripsian mengenai konsep pengembangan bahan ajar menulis puisi berbasis sastra pesantren, rasionalisasi pengembangan bahan ajar menulis puisi berbasis

sastra pesantren, 2) implementasi pengembangan bahan ajar menulis puisi berbasis sastra pesantren, dan 3) angket respons siswa dan guru terhadap pengembangan pengembangan bahan ajar menulis puisi berbasis sastra pesantren.

## 2. Analisis Data Kuantitatif

Analisis kuantitatif. Teknik analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari angket penilaian produk. Data yang diperoleh dari angket dianalisis dengan menggunakan teknik kuantitatif sederhana, yakni menghitung persentase skor jawaban pada lembar angket yang diberikan kepada responden. Data tersebut akan dianalisis dengan menggunakan rumus dari Arikunto (2013, Hlm. 34) sebagai berikut.

Pengolahan data per item menggunakan rumus:

Pengolahan data keseluruhan item menggunakan rumus:

$$P = f/N \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase jawaban yang benar (%)

f = Frekuensi jumlah yang diperoleh

N = Jumlah total responden

Persentase tingkat kelayakan media menurut Arikunto (2013) adalah sebagai berikut.

Keterangan:

1. Jika persentase kelayakan mencapai 80%-100%, produk dikatakan sangat layak dan diimplementasikan.
2. Jika persentase kelayakan mencapai 66%-79%, maka produk dikatakan layak dan bisa diimplementasikan.
3. Jika persentase kelayakan mencapai 56%-65%, maka produk dikatakan kurang layak dan direvisi.